

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning*

Wardhani Ikawati
Bahasa Inggris, SMP Negeri 252 Jakarta, Indonesia
wardhaniikawati79@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian tindakan kelas ini yakni rendahnya nilai bahasa Inggris, dimana siswa kesulitan memahami isi bacaan dalam text bahasa Inggris. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris dengan menggunakan *problem based learning*. Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran berbasis masalah atau metode *problem based learning* suasana dalam pembelajaran berubah menjadi menyenangkan hal ini dapat dilihat dari hasil siklus 1 dan 2 dimana, pada siklus 1 siswa mulai tertarik untuk belajar bahasa Inggris dan pada siklus ke 2 siswa terlihat lebih bersemangat untuk belajar bahasa Inggris.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Hasil belajar, Metode *problem based learning*.

Dikirim: 21 November 2022

Direvisi: 17 Januari 2023

Diterima: 23 Januari 2023

Identitas Artikel:

Ikawati, W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(2), 186-193.

PENDAHULUAN

Guru adalah jabatan profesional yang memiliki tugas pokok di dalam melaksanakan tugasnya. Fungsi guru adalah mengajar, mendidik, membina, mengarahkan, dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, cerdas, dan bermartabat. Dalam mengembangkan model pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya menekankan aspek pengetahuan dan ketrampilan. Tetapi juga menekankan aspek afektif karena aspek ini berorientasi pada aktifitas siswa dimana siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Disaat pandemi Covid-19 proses pembelajaran dilakukan secara online maupun offline sehingga guru dituntut tetap profesional dalam memberikan pelajaran walaupun secara daring dan luring, guru harus mengikuti perkembangan dimana pada kondisi Covid-19 tidak memungkinkan untuk memberikan pelajaran secara tatap muka, guru dipaksa harus memahami berbagai aplikasi baru yang sebelumnya tidak pernah digunakan, mungkin sangat mudah bagi guru yang memang terbiasa menggunakan teknologi digital saat BDR, tapi begitu sulit bagi guru yang memiliki keterbatasan.

Masalah yang bersumber pada siswa sebelum terjadi pandemi Covid-19 antara lain, rendahnya kreativitas anak didik yang meliputi kreativitas ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam memecahkan masalah, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih minim seperti keaktifan, partisipasi dan kerjasama, sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, tidak percaya diri, kemampuan untuk mengajukan pendapat tidak tampak dan selanjutnya hasil belajar siswa pun

belum baik, disaat pandemi Covid-19 masalahpun bertambah kompleks, pengawasan guru terhadap siswa dalam belajar kurang maksimal, kurang disiplin, tidak fokus dalam mengikuti pelajaran, ditambah berkurangnya pendapatan keluarga siswa yang timbul akibat pandemi sehingga berpengaruh terhadap sarana belajar yang diperlukan siswa (kuota, Hp beraplikasi lengkap, jaringan wifiyang tidak stabil) meningkatnya kejenuhan dan stres yang timbul karena terlalu lama di rumah, tidak bersosialisasi, tidak berkumpul dengan orang lain.

Strategi yang paling banyak digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam diskusi dengan seluruh kelas namun kebanyakan siswa terpukau menjadi penonton sementara arena kelas dikuasi oleh segelintir siswa dan tentu saja guru harus belajar dalam penggunaan teknologi digital terutama disaat pandemi Covid-19 sehingga materi yang disampaikan ke siswa dapat menumbuhkan minat dan keingintahuan mereka untuk membaca.

Metode *Problem based learning* dapat juga di maknai dengan metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana siswa di dorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Dengan melakukan aktifitas kerja kelompok, umpan balik, diskusi. Dalam kelas yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam tim dimana mereka di minta untuk dapat memecahkan masalah. Penelitian ini di bangun berdasarkan hasil kajian beberapa teori antara lain. Slameto (2010) mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Suprijono, 2009). *Problem based learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Shoimin, 2014). Menurut (Trianto, 2010) menyatakan bahwa tujuan *Problem based learning* untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri. Menurut Bahri (2012), penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas beberapa siswa masih belum optimal belajar pelajaran Bahasa Inggris terutama pada membaca dan berbicara ditandai dengan rendahnya hasil belajar, hal ini dapat terlihat dari rata rata pra siklus di mana nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 69.43% dimana masih ada 12 siswa belum mencapai nilai tersebut (KKM=70). Terkait dengan hasil pra siklus di atas penulis perlu mengadakan pendekatan pembelajaran aktif yang membuat siswa terlibat langsung dan berpartisipasi dalam menentukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris. Dengan menggunakan metode ini akan terjadi interaksi yang kondusif antara siswa dan guru.

Tindakan kelas tersebut dapat menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa. Hal ini dapat diperoleh melalui pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja (Saleh, 2013; Yuniarti, 2016; Windari, 2017; Suardana, 2019). Salah satu karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah menggunakan kelompok kecil sebagai konteks untuk pembelajaran (Muhammad, 2010; Maryati, 2018). Siswa yang enggan bertanya kepada guru, dapat bertanya kepada teman dalam sekelompoknya maupun kelompok lain. Pada penelitian ini siswa dengan menggunakan kelompok kecil tidak merasa takut untuk menyampaikan pendapatnya sehingga dapat memotivasi siswa untuk giat belajar.

Guru membimbing siswa dan mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat membawa perubahan serta kesadaran diri secara pribadi dengan memperhatikan keterbatasan kemampuan yang dimiliki siswa, termasuk kemampuan akademik maupun minatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang bersifat reaktif yaitu untuk memperbaiki tindakan yang sebelumnya dianggap kurang memuaskan. Model yang dipilih dalam penelitian tindakan ini adalah dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahap refleksi merupakan tahap paling penting bagi guru sebagai instrumen kunci. Hasil refleksi digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya. Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2008), yang menggambarkan bahwa penelitian tindakan dilaksanakan dalam beberapa siklus dan setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas memungkinkan guru untuk mencermati, menganalisa dan memperbaiki setiap tindakan yang direncanakan dan bila hasilnya kurang memuaskan dapat dilakukan perubahan sesuai perkembangan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, wawancara dan observasi dilengkapi dengan RPP, butir tes tertulis, lembar pengamatan proses pembelajaran oleh observer, daftar hadir dan skenario tindakan guru. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII-3 SMP Negeri 138 Jakarta yang berjumlah 35 siswa, 10 laki-laki dan 25 perempuan.

Teknik untuk mengukur keberhasilan guru dalam pembelajaran melalui tahapan sebagai berikut dimana dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan metode *problem based learning*, siswa diberikan rangsangan/stimulus dengan memberikan suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan

sehari hari dan berkembang saat ini, guru mengorganisasikan kelompok untuk berdiskusi, mencari data/bahan-bahan/alat dalam pemecahan masalah, guru membimbing kelompok selama proses penyelidikan, semua kelompok berdiskusi, mengembangkan, memecahkan masalah, membuat laporan dan menyajikan hasil karyanya dalam bentuk presentasi mereka kemudian diajak untuk bersama-sama menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, mendorong semua siswa untuk terlibat dan memberikan apresiasi, merangkum dan membuat kesimpulan. Pada siklus ke 2 melakukan perbaikan dan penyempurnaan dari hasil siklus 1. Sedangkan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam belajar dilakukan dengan observasi dengan mengisi lembar observasi. Dalam proses kegiatan belajar berlangsung, guru selalu mencatat dan menganalisis kekurangan dan kelebihan siswa yang bertanya, menjawab, memberikan pendapat, menanggapi pertanyaan temannya dan ikut berpartisipasi dalam kelompok yang nantinya akan digunakan sebagai data aktivitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah Tabel 1, yaitu hasil lembar observasi respon dan minat siswa pada pelajaran bahasa Inggris.

Tabel 1. Hasil Lembar Observasi Respon dan Minat Siswa

Pertanyaan	Prosentase (%) Jawaban		
	Suka	Kurang Suka	Tidak Suka
Menyukai pelajaran	60	40	0
Menyukai guru dalam mengajar Bahasa Inggris	60	40	0
Suka mengerjakan tugas Bahasa Inggris	60	40	0
Suka belajar diskusi kelompok	60	40	0
Metode <i>Problem based learning</i>	40	40	20
Presentasi secara berkelompok	60	40	0
Guru memuji presentasi yang bagus	60	40	0
Bertanya pada kelompok lain	60	40	0
Menjawab pertanyaan teman	40	40	20
Menanggapi pertanyaan teman/guru	20	40	40
Rata-rata	52	40	8

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa respon dan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris dimana 52 % siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran Bahasa Inggris, 40% menggambarkan respon dan minat sedang terhadap pelajaran Bahasa Inggris dengan metode *Problem based learning* dan 8 % siswa yang minatnya rendah, hal ini akan berubah jika siswa diberikan motivasi dan arahan sehingga minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris akan meningkat.

Nilai Ulangan Harian Siswa Pra Siklus

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pretes untuk mengetahui data awal. Diperoleh hasil analisis bahwa siswa yang sudah memenuhi KKM 70 sebanyak 68,75% dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 31,25%. Daya serap siswa mencapai 50,00%. Sedangkan rata-rata nilai siswa adalah 69,43.

Perbandingan Respon Siswa

Prosentase peningkatan respon siswa dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Respon Siswa

Periode	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Siklus I	78,5	19	2,5	100
Siklus 2	83,5	15,5	1	100

Berdasarkan Tabel 2, respon siswa tertinggi 78,5% pada siklus 1 dan 83,5% pada siklus ke 2 sehingga mengalami peningkatan sebesar 5% sedangkan respon siswa sedang pada siklus 1 sebesar 19% dan pada siklus 2 sebesar 15,5% dengan demikian terjadi penurunan 3,5% sehingga respon positif dari siswa bertambah dan siswa yang memiliki respon rendah pada siklus I sebesar 2,5% dan respon siswa rendah pada siklus 2 dari 1% menurun sebesar 1,5% berdasarkan perbandingan pada siklus 1 dan siklus 2 maka dapat disimpulkan selama penelitian respon siswa semakin meningkat sangat baik sebesar 83,5%, siswa yang kurang suka pada pembelajaran sebanyak 15,5% dan yang tidak suka sebanyak 1%.

Sebanyak 78.8% respon siswa positif terhadap proses pembelajaran dan meningkat menjadi 83,5%, sebanyak 19 % respon siswa di kategorikan sedang menurun menjadi 15,5% berarti menambah respon positif sedangkan respon siswa kategori rendah semakin menurun dari 2,5% mejadi 1% hal ini menambah respon positif siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode *problem based learning*. Dengan demikian metode pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan minat siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Perbandingan Prosentase Perilaku Guru pada Proses Pembelajaran

Prosentase peningkatan perilaku guru dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Observasi Guru

Aspek yang diamati	Siklus		Keterangan
	1	2	
Membuka pelajaran dengan apersepsi	100	100	Serupa
Memotivasi siswa	100	100	Serupa
Menyampaikan tujuan pembelajaran	100	100	Serupa
Menggunakan media pembelajaran	100	100	Serupa
Mengorganisasikan siswa untuk berdiskusi kelompok	83	92	Meningkat
Mengorientasi siswa kepada masalah	92	100	Meningkat
Membimbing siswa memecahkan masalah	92	92	Serupa
Memberikan PR	92	100	Meningkat
Pemberikan apresiasi terhadap tugas siswa	92	100	Meningkat
Mengelola waktu pembelajaran tepat waktu	92	100	Meningkat
Rata-rata	94	98	Meningkat

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat, guru sudah melakukan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat di Tabel 3 bahwa sebagian besar dari aspek yang diamati sudah mencapai 100%, tetapi masih ada yang perlu diperbaiki, yaitu pada perilaku mengorganisasikan siswa untuk berdiskusi kelompok dan membimbing siswa memecahkan masalah. Guru harus lebih dapat mengklasifikasikan perhatian kepada siswa, hambatan lain sedikitnya waktu belajar saat situasi pandemi seperti sekarang berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru belum dapat memuaskan siswa dalam menjawab pertanyaan secara maksimal. Kekurangan pada metode *problem based learning* ini lebih tepat dilakukan dalam kelas kecil dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak. Perlu adanya kasus pemicu yang baik agar diskusi dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran. Perlu adanya mentor atau pembimbing yang bertugas meluruskan alur diskusi. Pendapat siswa mungkin sama atau mirip yang seharusnya sudah tidak perlu disampaikan lagi, dan guru selalu terbuka untuk melakukan refleksi setelah pembelajaran.

Perbandingan Prosentase Keaktifan Siswa pada Proses Pembelajaran

Perbandingan prosentase keaktifan siswa pada proses pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Prosentase Keaktifan Siswa

Siklus	Pertemuan			Rata-rata	Persentase (%)
	1	2	3		
I	8	9	13	28,7	28,7
II	14	15	17	43,8	43,8

Perbandingan Prosentase Nilai Diskusi Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian pada nilai diskusi kelompok pada siklus 1 dan 2, maka diperoleh data yang direkapitulasi dalam Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Prosentase Diskusi Kelompok

Kelompok	Siklus I	Siklus II
A	68	78
B	63	73
C	75	88
D	75	83
E	70	80
F	65	75
Rata-rata	69	80

Perbandingan Prosentase Pencapaian Nilai KKM dan Daya Serap Siswa

Prosentase peningkatan nilai ulangan yang mencapai KKM dan daya serap Siswa dapat dilihat pada Tabel 6.

Dari data perbandingan prosentase hasil belajar di atas dapat kita simpulkan bahwa hasil pretes belum mencapai KKM sebesar 69,43%, pada siklus 1 prosentase hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 5 % yakni menjadi 74,43 dan pada siklus ke 2 juga mengalami peningkatan sebesar 2,99% yakni dengan rata-rata yang memperoleh KKM sejumlah 77,42 %. Pada daya serap juga

mengalami peningkatan yang berkesinambungan dimana pada pra siklus presentasi daya serap berjumlah 65,71, dan terjadi peningkatan sebesar 11,43 dengan persentasi daya serap 77,14. Pada akhir siklus 3 daya serap mencapai persentasi sejumlah 82,85 sehingga terjadi peningkatan sejumlah 5,71.

Tabel 6. Perbandingan Prosentase Hasil Belajar

Periode	KKM	Daya Serap
Pretes	69,43	65,71
Siklus I	74,43	77,14
Siklus 2	77,42	82,85

Dengan demikian maka pembelajaran dengan metode *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan pembelajaran Bahasa Inggris dengan materi *Describing people, animals and things*. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Nuarta, 2020) penerapan model pembelajaran berbasis masalah berhasil meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XII IPS-2 SMA Negeri 1 Marga semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Menurut Rohman (2020), penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan *explanation text* telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa inggris di SMAN 25 Bandung (Indriani, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa metode *problem based learning* meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas 7-3 SMP Negeri 138 Jakarta. Hal ini terlihat dari hasil pra siklus dengan ketuntasan 69,43% dan naik menjadi 74,43% pada siklus 1, serta menjadi 77,42% pada siklus 2. Demikian pula dengan daya serap dari hasil pra siklus 65,71%, dan meningkat menjadi 77,14% pada siklus 1, serta 83,33% pada siklus 2.

REFERENSI

- Arikunto, S., Suhardjono, S., Supardi, U. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara
- Bahri, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Muhammadiyah Makassar Press.
- Indriani, L. (2022). Penerapan *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 1(1), 15-22. <https://doi.org/10.56916/jipi.v1i1.116>
- Maryati, I. (2018). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pola bilangan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63-74. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.342>
- Muhammad, A. (2010). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Berbagai Jenjang Pendidikan. *Shautut Tarbiyah*, 16(2), 101-115. <http://dx.doi.org/10.31332/str.v16i2.131>

- Nuarta, I. N. (2020). Meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 283-293. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4006057>
- Rohman, A. B. D. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Problem based learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Pokok Bahasan Explanation Text. *Suara Guru*, 4(2), 241-250. <http://dx.doi.org/10.24014/suara%20guru.v4i2.10122>
- Saleh, M. (2013). Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem-Based Learning. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(1), 190-220. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. AR-Ruz media.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta
- Suardana, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tolak Peluru. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 270-277. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17974>
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif. Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group.
- Windari, P. A. A. (2017). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris di Kelas XII IPA 1 SMA Dwijendra Denpasar. *LITERA: Jurnal Litera Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 40-44.
- Yuniarti, Y. (2016). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Matematis. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(2), 1-7. <https://doi.org/10.17509/eh.v2i2.2768>